

OPTIMALISASI MATA PELAJARAN GEOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KESADARAN BELA NEGARA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

OPTIMIZATION OF GEOGRAPHY SUBJECTS AS A MEDIUM FOR CULTIVATING NATIONAL DEFENDING SPIRIT AWARENESS IN HIGH SCHOOL STUDENTS

¹Nabila Dwi Agustin, ²Deandra Nurul Fadilah

PUNJABI UNIVERSITY INDIA, UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA
(nabilaalghassanie2@gmail.com, deandrafadilah@gmail.com)

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui mata pelajaran Geografi serta implementasinya pada siswa sekolah menengah atas. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa data sekunder, yang berasal dari jurnal, buku, dokumen, dan arsip, dengan teknik pengambilan data yaitu studi pustaka. Analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis Bibliografi, yang dilakukan untuk mencari, dan menganalisa serta menginterpretasi dan membuat simpulan umum terkait fakta dari pendapat para ahli yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat lima materi pada mata pelajaran Geografi yang dapat dioptimalisasi sebagai media penanaman kesadaran bela negara. Materi tersebut adalah 1) Posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia, 2) Pengelolaan sumber daya alam Indonesia, 3) Ketahanan pangan, industri dan energi, 4) Mitigasi bencana, 5) Keragaman budaya Indonesia. Pemaparan contoh kasus yang nyata terkait batas wilayah dan pengelolaan sumber daya alam yang terjadi di Indonesia akan membuat siswa lebih mengenal kondisi wilayah dan potensi yang terkandung di dalamnya mencakup sumber daya alam seperti kekayaan flora dan fauna, tambang, potensi pemanfaatan energi baru terbarukan, serta kondisi penduduk, keragaman budaya bangsa dan upaya pengembangan wilayah. Sehingga kesadaran bela negara terutama nilai cinta tanah air juga dapat terbentuk setelah belajar Geografi.

Kata Kunci: bela negara, mata pelajaran geografi, optimalisasi, siswa, sekolah menengah atas

Abstract – This study aims to describe and examine the optimization of the cultivation of National Defending Spirit through Geography subjects and its implementation in high school students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data sources are secondary data, which can be obtained from journals, books, documents, and archives, with data collection techniques being literature studies. Data analysis used by researchers is a bibliographic analysis carried out to find, analyze and interpret and make general conclusions related to the facts of the experts' opinions in accordance with the problem being studied. The results of the study are that there are five materials in Geography subjects that can be optimized as a medium for cultivating National Defending Spirit. Such as 1) Indonesia's strategic position as the world's maritime axis, 2) Management of Indonesia's natural resources, 3) Food, industrial and energy security, 4) Disaster mitigation, and 5) Indonesia's Cultural Diversity. Exposure to real case examples related to the regional boundaries and management of natural resources that occur in Indonesia will make students more familiar with the conditions of the region and the potential contained therein including natural resources such as the diversity of flora and fauna, mines, the potential for the use of new renewable energy, as well as the condition of the population, the diversity of national culture and regional development efforts. Consequently, the national defending spirit mainly the value of the love of the motherland can also be formed after learning geography.

Keywords: national defending spirit, geography subjects, optimization, student, senior high school

Pendahuluan

Globalisasi selain menjadi peluang positif dalam kemajuan peradaban manusia juga dapat menjadi ancaman yang berdampak pada peningkatan permasalahan kebangsaan. Perubahan pola pikir, sikap dan tindakan generasi penerus bangsa secara signifikan dapat mempengaruhi nilai-nilai tatanan budaya bangsa. Degradasi nilai-nilai luhur bangsa berpengaruh pada penurunan sikap nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Kemhan, 2015). Sikap apatis, fragmatis, hedonis, materialistik, dan kurangnya sikap menghargai budaya bangsa sendiri serta rasa tanggung jawab untuk memajukan bangsa juga berkurang menjadi ancaman terhadap dimensi ideologi dan sosial budaya yang dihadapi Indonesia. Pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, selain masifnya program pembangunan infrastruktur yang dijadikan sebagai fondasi Indonesia menuju negara maju, pemerintah juga menargetkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sektor terdepan dalam upaya mencapai tujuan tersebut adalah dengan sektor pendidikan. Dimana hasil dari pendidikan yang diharapkan adalah mewujudkan manusia

yang tidak hanya pandai di bidang akademik tetapi juga berkarakter (Hartono, 2020). Pembentukan karakter bangsa berhubungan pula dengan kesadaran bela negara (Darmawan et al., 2022).

Pembangunan kesadaran bela negara merupakan amanat undang-undang, yang salah satu pasalnya menyatakan bahwa pertahanan negara dapat diwujudkan dengan keikutsertaan setiap warga negara dalam dimensi bela negara. Kesemestaan menjadi sifat Indonesia dimana seluruh lapisan masyarakat ikut berkontribusi dalam kesadaran bela negara. Sikap bela negara merupakan kekuatan negara yang termasuk bagian dari proses pembangunan nasional, sehingga perlu terus ditumbuhkan salah satunya melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah (Kemhan, 2018). Pendidikan dan/atau pembinaan kesadaran bela negara (PKBN) yang merupakan produk dari Kementerian Pertahanan menjadi acuan dalam membentuk karakter bela negara. Hal ini tertuang dalam *Grand Design* untuk tahun 2015-2040. Upaya tersebut dijadikan sebagai bentuk pembangunan kepribadian bangsa yang juga merupakan Nawa Cita program prioritas pemerintah. Bidang dan ruang

lingkup prioritas dari sasaran program adalah pendidikan, pekerjaan dan pemukiman (Kemhan, 2016).

Pendidikan dan sosialisasi PKBN dibangun melalui rekayasa faktor lingkungan seperti keteladanan, intervensi, pembinaan dan penguatan. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dalam membentuk karakter siswa dapat menjadi sarana implementasi nilai-nilai bela negara. Terutama siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja yang sedang dalam proses awal pencarian jati diri dan juga karena arus globalisasi dan budaya asing yang mempenetrasi di berbagai aspek kehidupan membuat perlunya PKBN sebagai pembentuk kepribadian bangsa. Peran guru sangat penting dalam upaya memasukkan dan mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam mata pelajaran di sekolah. Pada tingkat nasional, Pendidikan Kewarganegaraan masih menjadi satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan dan diintegrasikan dengan pendidikan pendahuluan bela negara (Al Inu & Dinie, 2021). Padahal pembelajaran yang lain di sekolah juga memiliki potensi dapat diintegrasikan dengan kesadaran bela negara (Kurniawan, 2018). Salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan media

penanaman nilai-nilai bela negara adalah geografi (Gadeng et al., 2020). Hal ini dikarenakan geografi merupakan ilmu yang mempelajari segala gejala dan peristiwa yang terjadi di permukaan bumi dan hubungannya dengan manusia (Daldjonei, 2014). Terkait hal tersebut geografi dapat dijadikan media yang paling relevan untuk siswa agar dapat mengenal kondisi wilayah Indonesia, termasuk kesuburan tanah, kekayaan sumber daya alam, kondisi penduduk, serta keragaman budaya bangsa dan pengembangan wilayahnya. Sehingga, melalui mata pelajaran ini, siswa dapat diajak untuk dapat mencintai negaranya, membangun harga dirinya sebagai bangsa yang besar, dan mampu bersaing (Yani, 2015).

Tujuan pengajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengarah pada kemampuan memahami proses yang berhubungan dengan gejala geosfer, pola spasial, dan kewilayahan dalam lingkup nasional maupun global. Tujuan kedua adalah agar pengetahuan geografi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, pada kurikulum 2013 kajian materi geografi dilengkapi dengan

contoh dan kasus yang terjadi di tanah air sebagai media mengenalkan wilayah dan potensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga kesadaran bela negara terutama nilai cinta tanah air juga dapat terbentuk setelah belajar geografi (Kemendikbud, 2016). Konstruksi geografi tidak hanya berkaitan dengan geopolitik maupun geogstrategis namun secara lebih nyata menemukan keterkaitan dan hubungan antar wilayah geografis (Anggoro, 2017). Geopolitik yang merupakan cabang dari ilmu geografi dapat dijadikan alat untuk membentuk karakter bangsa. Kesadaran tentang kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia dapat menjadi modal untuk membangun bangsa yang maju dan besar (Gunardo, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui mata pelajaran Geografi serta implementasinya pada siswa sekolah menengah atas. Penelitian terkait kontribusi dan pemanfaatan mata pelajaran geografi di sekolah yang masih sedikit dan implementasi dalam materi pengajaran yang masih belum terperinci membuat optimalisasi mata pelajaran Geografi sebagai media penanaman

kesadaran bela negara menjadi penting untuk diteliti.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti berupa data sekunder, yang di dapat dari jurnal, buku, dokumen, dan arsip, dengan teknik pengambilan data yaitu studi pustaka. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis bibliografi, yang dilakukan untuk mencari, dan menganalisa serta menginterpretasi dan membuat simpulan umum terkait fakta dari pendapat para ahli yang sesuai dengan masalah yang dikaji (Purdue University, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Bela negara sangat erat kaitannya dengan sistem pertahanan yang digunakan Indonesia. Kebijakan pertahanan dirancang untuk mencegah dan mengatasi segala macam ancaman yang diimplementasikan dengan mengupayakan pengelolaan sumber daya dan sarana prasarana nasional. Kebijakan pembangunan tersebut bertujuan untuk membangun kekuatan pertahanan yang dapat menjadi benteng yang tangguh untuk melindungi Indonesia yang

merupakan negara kepulauan dan maritim. Selain itu juga menjadikan Indonesia memiliki daya tawar dalam upaya menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayahnya. Warga negara yang memiliki kesadaran hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta yakin dengan kekuatan sendiri dalam membela negara adalah puncak pencapaian tertinggi sifat kesemestaan dalam hakikat pertahanan negara. Salah satu kebijakan pembangunan pertahanan negara dalam bidang non-militer adalah pembangunan nilai-nilai bela negara sebagai bagian dari karakter bangsa (Kemhan,2015).

Bela negara adalah salah satu bagian revolusi mental yang diusung pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam lingkup membangun karakter bangsa, yang definisinya tertera juga dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2019. Segala upaya yang dilakukan setiap warga negara yang dijiwai rasa cinta untuk menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah serta keselamatan negara dan bangsa yang juga sejalan dengan Pancasila dan UUD Tahun 1945 adalah makna dari bela negara.

Pada pasal 7 ayat 3 UU No.23 Tahun 2019 juga disebutkan terkait nilai utama yang perlu dipahami setiap warga negara dalam kesadaran bela negara yaitu; cinta

tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, memiliki keyakinan bahwa Pancasila adalah ideologi negara, rela berkorban demi bangsa dan negara Indonesia, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Salah satu ruang lingkup atau sasaran pembinaan kesadaran bela negara adalah pendidikan. Dimana pendidikan dalam hal ini dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional dan diselenggarakan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pelaksana program adalah kementerian pertahanan yang bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang pada UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 9, terdapat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kurikulum. Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi. Perbedaan signifikan yang membedakannya dengan kurikulum-kurikulum terdahulu adalah adanya pendidikan karakter yang telah diintegrasikan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran. Selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang

biasanya menjadi fokus penanaman nilai-nilai bela negara sebagai upaya pembentukan karakter bangsa, maka mata pelajaran Geografi juga dapat menjadi media pembinaan nilai-nilai tersebut. Rumusan tujuan mata pelajaran Geografi yang salah satunya adalah untuk menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, dan ikut bertanggung jawab dalam upaya menjaga keutuhan wilayah (Puskurbuk, 2013), menjadi alasan bahwa penanaman kesadaran bela negara juga merupakan fokus dari hasil proses pembelajaran. Terdapat beberapa materi pembahasan dalam pelajaran tersebut

yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai dalam kesadaran bela negara. Materi geografi erat kaitannya dengan wawasan nusantara, dimana pengetahuan tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai cinta tanah air pada diri siswa. Optimalisasi pengetahuan geografi sangat penting diimplementasi pada kehidupan sehari – hari termasuk pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ruang lingkup mata Pelajaran Geografi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada tabel ringkasan di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan materi mata pelajaran Geografi pada jenjang SMA sederajat

Ruang Lingkup	Materi
Kelas X	
1. Memahami pengetahuan dasar geografi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).	Pengetahuan dasar geografi
2. Memahami pengetahuan terkait pemetaan dari dasar hingga dan mampu membuat peta secara sederhana.	Pengetahuan dasar pemetaan
3. Memahami langkah-langkah penelitian ilmu geografi dan menyajikannya dalam berbagai media pembelajaran.	Langkah – langkah penelitian geografi
4. Menganalisis dinamika planet bumi serta mengetahui karakteristik planet bumi dan menyajikannya dalam berbagai contoh media pembelajaran.	Bumi sebagai ruang kehidupan
5. Menganalisis dinamika litosfer dan memahami dampak bagi kehidupan sehari-hari.	Dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan

- | | |
|--|---|
| 6. Menganalisis dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. | Pengetahuan dasar pemetaan |
| 7. Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan grafik, video, dan/atau animasi. | Dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan |
-

Kelas XI

- | | |
|--|--|
| 1. Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dan memberikan contoh terkait dengan posisi Indonesia. | Posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia |
| 2. Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan menyajikan dalam peta tematik. | Flora dan fauna di Indonesia |
| 3. Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan menyajikan dalam bentuk peta tematik. | Pengelolaan sumber daya alam Indonesia |
| 4. Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan menyajikan dalam bentuk peta tematik. | Ketahanan pangan, industri, dan energi |
| 5. Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan dan menyajikan dalam bentuk peta tematik. | Dinamika kependudukan di Indonesia |
| 6. Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran serta membuat peta distribusi terkait hal tersebut. | Keragaman budaya Indonesia |
| 7. Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern serta membuat peta persebaran potensi bencana di Indonesia. | Mitigasi bencana alam |
-

Kelas XII

- | | |
|--|--|
| 1. Memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota serta mengklasifikasikan penggunaan lahan berdasarkan hal tersebut. | Konsep wilayah dan tata ruang |
| 2. Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan serta membuat makalah ataupun artikel yang berkaitan dengan hal tersebut. | Interaksi keruangan desa dan kota |
| 3. Menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan/atau citra | Pemanfaatan peta, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis |

penginderaan jauh serta Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan serta menyajikan peta tematik yang berkaitan dengan hal tersebut.

- | | |
|---|---------------------------------------|
| 4. Menganalisis karakteristik negara maju dan negara berkembang dalam konteks pasar bebas serta membuat makalah ataupun artikel yang sesuai dengan pembahasan materi. | Kerja sama negara maju dan berkembang |
| 5. Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan dan menyajikan dalam bentuk peta tematik. | Dinamika kependudukan di Indonesia |
| 6. Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran serta membuat peta distribusi terkait hal tersebut. | Keragaman budaya Indonesia |
| 7. Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern serta membuat peta persebaran potensi bencana di Indonesia. | Mitigasi bencana alam |

Sumber: Silabus mata Pelajaran geografi SMA/MA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Ilmu geografi sangat luas kajiannya karena geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan lingkungan dalam konteks keruangan (Anonim, 1988). Fenomena geosfer dalam geografi terdiri dari dua bagian utama yaitu fisik dan sosial. Aspek fisik terdiri dari atmosfer yang berhubungan dengan lapisan udara dapat dikaitkan dengan pertahanan negara dalam matra udara, sedangkan matra laut dapat dikaitkan dengan lapisan air yang berhubungan dengan fenomena

hidrosfer. Biosfer yang berkaitan dengan wilayah makhluk hidup yang saling berinteraksi dalam satu lingkungan hidup, serta antroposfer yaitu lapisan yang terdiri dari manusia dan merupakan lapisan masyarakat yang termasuk ke dalam aspek sosial yang berkaitan dengan matra darat (Gadeng et al., 2020). Geografi suatu negara menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi terbentuknya identitas, perilaku dan interaksi suatu negara. Oleh sebab itu, optimalisasi pengetahuan terkait geografi merupakan faktor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Michael et al., 2001).

Kurikulum mata pelajaran Geografi mengalami beberapa kali revisi dan penyempurnaan. Pada kurikulum 2013 saat ini materi pembelajaran sudah lebih terfokus pada pengenalan kondisi wilayah Indonesia dari sebelumnya hanya menjelaskan fenomena umum di dunia (Furqan et al., 2020). Peneliti

mengklasifikasikan beberapa materi yang dapat diintegrasikan dan dioptimalisasikan dalam penanaman kesadaran bela negara dengan mengedepankan nilai-nilai cinta tanah air. Berikut adalah tabel ruang lingkup mata pelajaran Geografi yang dapat menjadi media penanaman nilai-nilai bela negara.

Tabel 2. Ruang lingkup materi Geografi dan hubungannya dengan aspek kesadaran bela negara

Materi	Tujuan Pembelajaran	Penanaman nilai-nilai bela negara
1. Posisi strategis Indonesia Sebagai poros maritim dunia	Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia	<p>Memahami arti penting wawasan nusantara dalam kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air. Beberapa kasus yang dapat menjadi pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sipadan, Ligitan, dan Ambalat 2. Sengketa perairan Laut Natuna Utara (Laut Cina Selatan) <p>Dengan mengetahui posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia serta karakteristik wilayahnya akan menumbuhkan rasa bangga.</p>
2. Pengelolaan sumber daya alam Indonesia	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip - prinsip pembangunan berkelanjutan	<p>Memiliki rasa cinta tanah air dengan menjaga kedaulatan bangsa. Beberapa kasus yang dapat menjadi pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi dan ancaman kekayaan maritim seperti kasus Blok Masela 2. Industrialisasi sumber daya alam yang hanya menguntungkan pemilik bukan seluruh penduduk Indonesia khususnya masyarakat Papua <p>Keberagaman sumber daya alam seperti barang tambang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia akan memunculkan semangat untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien serta ramah lingkungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.</p>

3. Ketahanan pangan, industri dan energi	Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia	<p>Ketahanan pangan, industri dan energi. Beberapa kasus yang dapat menjadi pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik pengelolaan sumber daya agraria atas rencana pembangunan pabrik semen di Batang Jawa Tengah 2. Tantangan industri pembangunan kelapa sawit yang merupakan komoditas unggulan Indonesia <p>Kondisi geografis Indonesia yang beragam akan menimbulkan keberagaman potensi ketahanan pangan semua dimanfaatkan untuk kedaulatan pangan nasional.</p>
4. Mitigasi bencana	Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern	<p>Memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik serta rela berkorban untuk bangsa dan negara. Beberapa kasus yang dapat menjadi pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gempa Cianjur 2. Letusan Gunung Semeru <p>Masyarakat dari berbagai kalangan saling bergotong royong untuk membantu korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bantuan yang diberikan berbagai macam bentuknya, dapat berupa donasi atau terjun langsung ke daerah bencana sebagai relawan.</p> <p>Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap bencana akan menumbuhkan rasa patriotisme, rela berkorban serta cinta tanah air antar sesama golongan untuk bersama – sama membantu mengurangi beban masyarakat yang menjadi korban bencana alam.</p>
5. Keragaman budaya Indonesia	Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran	<p>Keragaman budaya Indonesia dan dapat diimplementasikan ke dalam nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Beberapa kasus yang dapat menjadi pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik antar golongan kerap terjadi di Indonesia seperti konflik Poso, Sampit-Madura dll <p>Beragamnya kekayaan serta kebudayaan di Indonesia akan</p>

menumbuhkan rasa semangat menjaga keharmonisan persatuan serta kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Potensi kebudayaan yang beragam di Indonesia diharapkan akan mampu mengembangkan potensi pariwisata di berbagai daerah yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa ada lima materi pada mata pelajaran Geografi yang dapat dioptimalisasi sebagai media penanaman kesadaran bela negara. Penambahan pengetahuan dapat dilakukan dengan penegasan bahwa posisi strategis wilayah Indonesia serta bentangan alam yang ada menjadi potensi sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Pemaparan contoh kasus yang nyata terkait batas wilayah dan pengelolaan sumber daya alam yang terjadi di Indonesia membuat siswa lebih mengenal kondisi wilayah dan potensi yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, kekayaan flora dan fauna, tambang, potensi pemanfaatan energi baru terbarukan, serta kondisi penduduk, keragaman budaya bangsa dan upaya pengembangan wilayah.

Seperti standar proses pendidikan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, menjelaskan bahwa dalam melakukan pembelajaran disarankan untuk mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan masalah (*problem-based learning*) dan berbasis proyek (*project-based learning*). Jenis pembelajaran tersebut harus berorientasi pada kegiatan siswa yang juga merupakan bagian dari pembelajaran saintifik. Sehingga pemaparan studi kasus pada pembelajaran geografi yang diintegrasikan dengan penanaman bela negara dapat menjadi media optimalisasi penanaman kesadaran bela negara, karena para siswa dapat melatih berpikir kritis dalam membahas fenomena yang terjadi di Indonesia dan ikut serta dalam upaya mengkaji penyelesaiannya. Dibandingkan dengan pembelajaran yang berorientasi pada guru dan hanya menggunakan metode ceramah.

Usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran seperti yang diharapkan di atas dapat terjadi jika semua pihak dapat berinteraksi dengan baik. Penyelenggaraan pembelajaran dalam kelas ditentukan oleh kualitas pengajar/guru. Setiap guru mata pelajaran Geografi harus memiliki pengetahuan dasar tentang wawasan kebangsaan dan wawasan nusantara yang terkait dalam pembahasan materi serta memahami pentingnya kesadaran bela negara. Sehingga dapat secara komprehensif memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai bela negara (Nugraha & Nevanda, 2017).

Kesimpulan, Rekomendasi, dan Pembatasan

Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh lapisan masyarakat. Sasaran pembinaan kesadaran bela negara salah satunya dalam lingkungan pendidikan. Sekolah formal yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam program penanaman bela negara. Mata pelajaran pada jenjang SMA/MA yang dapat menjadi media dalam penanaman nilai-

nilai tersebut salah satunya adalah geografi.

Materi-materi geografi yang dapat menjadi media penanaman nilai-nilai bela negara, yaitu sebagai berikut: 1) Indonesia sebagai negara maritim memiliki posisi strategis menjadi poros maritim dunia, 2) pentingnya pengelolaan yang benar terhadap sumber daya alam, 3) Ketahanan pangan, industri dan energi, 4) Mitigasi bencana, 5) Keragaman budaya Indonesia. Pemaparan contoh kasus yang nyata terkait batas wilayah dan pengelolaan sumber daya alam yang terjadi di Indonesia akan membuat siswa lebih mengenal kondisi wilayah dan potensi dan tantangan yang terkandung di dalamnya, selain itu dapat melatih siswa berpikir kritis dan menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi wilayah Indonesia serta ikut serta dalam upaya penyelesaian masalah yang dikaji.

Keterlibatan guru dalam program pembinaan kesadaran bela negara (PKBN) menjadi variabel penting yang perlu diteliti pada penelitian selanjutnya. Pengetahuan terkait tingkat pemahaman dan kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam mata pelajaran geografi dapat menjadi rujukan sejauh mana program pembinaan perlu dilaksanakan atau

bahkan dioptimalisasi oleh pemerintah. Lebih lanjut, peneliti juga merekomendasikan untuk melakukan penelitian terkait konsep penilaian dan evaluasi pembelajaran geografi yang diperlukan untuk mengetahui tingkat kesadaran bela negara siswa setelah mendapatkan materi geografi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai bela negara.

Pembatasan pada penelitian ini terletak pada pengkajian mata pelajaran Geografi di sekolah menengah atas mencakup pengkajian silabus pada kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan fenomena atau kasus yang terjadi di Indonesia sehingga dapat mengoptimalkan ilmu geografi sebagai media penanaman kesadaran nilai-nilai bela negara. Selain konten materi, keberlangsungan pembelajaran yang efektif juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang mengampu. Sehingga nilai-nilai kesadaran bela negara tentunya harus dimiliki terlebih dahulu oleh para pengajar.

Daftar Pustaka

Al Inu, An Nisaa'an Najm., Dinie A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan di Masyarakat. *Jurnal*

Kewarganegaraan, Vol.5(1). doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1383>.

Anggoro, Kusnanto. (2017). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoritikal. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, Edisi 29. Retrieved from https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_29_Maret_2017.pdf.

Furqan, M. Hafizul., Sri Yanti., Daska A., Muhjam K., Ruslan. (2020). Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi. *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol.21(1). Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1882/1537>

Daldjonei. (2014). Pengantar Geografi. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Darmawan, Chalid., Rudiyanto., Bayu A., Pujo W., Herlina J.R. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mewujudkan Bela Negara dan Pembentukan Karakter Bangsa saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6(1). Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2521>.

Gadeng, A. Nubli., Epon Ningrum., & A. Wahab. (2020). Kontribusi Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Semangat Bela Negara Siswa Sma Di Provinsi Aceh. *Jurnal Geografi Gea*, Vol.20(1). doi: 10.17509/gea.v20i1.23481.

Gunardo, R.B. (2014). Geografi Politik. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hartanto, Dwi. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, Edisi 41. Retrieved from

- <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/jurnal-kajian>.
- Kemendikbud. (2016a). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Geografi SMA/MA*.
- Kemendikbud. (2016b). *Silabus Mata Pelajaran Geografi SMA/MA Kurikulum 2013 Edisi Revisi*.
- Kemhan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Kemhan. (2016). Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara bagi Seluruh Bangsa Indonesia untuk Menangkal Ancaman. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2016/04/02/pentingnya-pendidikan-kesadaran-bela-negara-bagi-seluruh-bangsa-indonesia-untuk-menangkal-ancaman.html>.
- Kemhan. (2018). Bentuk dan Wujud Penerapan Sikap dan Perilaku Bela Negara. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/poahan/2018/08/28/bentuk-dan-wujud-penerapan-sikap-dan-perilaku-bela-negara.html>
- Kemhan. (2019). Bela Negara Bela Indonesia. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/09/10/bela-negara-bela-indonesia.html>.
- Kementerian Pertahanan. Permenhan Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara.
- Kurniawan, Dedi M., Yuli Utanto. (2018). Kurikulum Bela Negara sebuah kebutuhan Kurikulum saat ini dan masa depan. *Jurnal Defendonesia*, Vol.3(2). doi: <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v3i2.71>.
- Michael, Albert et.al. (2001). *Identities, Borders, and Orders, Rethinking International Relations Theory*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- Nugraha, Nurhadji., Nevanda I Depika.S. (2017). Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.5(1). doi: <http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1147>
- Pemerintah Indonesia. UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Pemerintah Indonesia. UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purdue University. (n.d). Annotated Bibliographies. Purdue OWL. diakses pada tanggal 2 Desember 2022 dari URL https://owl.purdue.edu/owl/general_writing/common_writing_assignments/annotated_bibliographies/index.html.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2013). *Kompetensi Dasar Geografi*. Kemendikbud.
- Yani, Ahmad. (2015). Menakar Kurikulum Geografi 2013 dalam Pengembangan Nilai Patriotisme. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol.31(2). Retrieved from <https://www.neliti.com/publication/s/7544/menakar-kurikulum-geografi-2013-dalam-pengembangan-nilai-patriotisme>.